

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Meningkatnya ketidakpastian lingkungan bisnis dapat menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi suatu perusahaan baik dalam aktivitas manajemen seperti perencanaan, pengawasan, pengambilan keputusan ataupun dalam penggunaan informasi akuntansi manajemen (Robbins, 2001:229). Peningkatan kinerja manajerial dilakukan perusahaan dengan cara menuntut manajemen agar memiliki dan memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin supaya unggul dalam persaingan (Kurnianingsih dan Indriantoro, 2003). Oleh karena itu, manajemen harus memiliki kemampuan untuk melihat dan memanfaatkan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi (Pabundu, 2006:121).

Kinerja manajerial dalam organisasi yang merupakan salah satu jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer perusahaan-perusahaan di Indonesia sering kali tidak memperhatikan tujuan organisasi secara optimal, kecuali jika perusahaan sudah semakin memburuk. Hansen dan Mowen (2006:4) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan

yang dilakukan pada berbagai aktivitas. Salah satu peran penting Sistem Akuntansi Manajemen manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat (Supriyono, 2001:72). Selanjutnya menurut Nazarrudin (1998:142) informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Perencanaan sistem informasi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian karena sistem informasi berguna bagi organisasi-organisasi untuk mengendalikan dan memonitor proses yang memiliki nilai tambah (Stair 1996:41). Selain itu, menurut Ernawati *et al* (2005) informasi sistem akuntansi manajemen juga dapat memudahkan pengguna yaitu para manajer atau eksekutif dalam mengontrol biaya, mengukur, meningkatkan produktivitas, dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Menurut Chia (1995), karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dibagi menjadi empat bagian, yaitu *broad scope*, *timeliness*, *aggregate*, dan *integrated*. *Broad scope* merupakan informasi dengan cakupan luas dan lengkap. Agregasi adalah informasi yang ringkas yang mencakup hal-hal penting. *Timeliness* menyatakan ketepatan waktu memperoleh informasi, dan integrasi mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antar bagian (Gul, 1991).

Beberapa fenomena berkaitan dengan Sistem Akuntansi Manajemen yang ditemui antara lain, menurut Rita Endang (2013) melalui <http://www.pom.go.id/new/index.php/view/berita/4323/Piloting-Aplikasi-e-Payment-Badan-POM.html> yang diakses pada tanggal 2 September 2013, Kepala

Bidang Teknologi Informasi – Pusat Informasi Obat dan Makanan menyatakan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai solusi dari sistem pencatatan laporan secara manual dan proses pembayaran biaya registrasi/notifikasi yang memakan waktu. Selanjutnya Iskan (2012) melalui <http://www.beritasatu.com/bisnis/69708-dahlan-iskan-laba-bersih-pln-turun-karena-selisih-kurs.html>, yang diakses pada tanggal 4 September 2012, Menteri BUMN, mengatakan penyusutan drastis laba bersih PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) periode semester I 2012 karena adanya perubahan penghitungan akibat penyesuaian sistem akuntansi, serta selisih kurs. Pernyataan Kardiani (2015) Kepala BPK Perwakilan Kalimantan Tengah, bahwa bentuk kesalahan yang sering terjadi berupa hilangnya sejumlah aset, inventarisasi dokumen yang tidak memadai dan proses penyusunan LKPP yang belum sesuai dengan sistem akuntansi.

Tingkat ketersediaan masing-masing informasi sistem akuntansi manajemen tidak selalu sama untuk setiap organisasi, tetapi ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat kebutuhan informasi akuntansi manajemen, hal ini sejalan dengan pendekatan kontinjensi yang dapat digunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi manajemen untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan dan menghadapi persaingan (Stoner *et al.*, 1996:47). Faktor-faktor tersebut antara lain, persepsi ketidakpastian lingkungan (Agbejule, 2005; Gul, 1991), teknologi (Laksmiana dan Muslichah, 2002), desentralisasi (Mardiyah dan Gudono, 2000), dan strategi (Ernawati *et al.*, 2005, Desmiyawati, 2004).

Menurut Chenhall & Morris (1986), ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi kinerja manajerial melalui informasi sistem akuntansi manajemen. Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor kontijensi yang penting sebab ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan proses perencanaan dan pengendalian menjadi lebih sulit. Agbejule (2005) meneliti pengaruh moderasi *perceived environmental uncertainty* (PEU) pada hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial berdasarkan teori kontijensi. Agbejule (2005) berpendapat bahwa hubungan sistem akuntansi manajemen dan kinerja dipengaruhi oleh PEU. Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesisnya yaitu pada level PEU yang tinggi, penggunaan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif pada kinerja manajerial, tetapi pada level PEU yang rendah mempunyai pengaruh yang negatif. Lesmana (2003) meneliti tentang pengaruh PEU dan strategi kompetitif terhadap hubungan sistem kontrol akuntansi dengan kinerja perusahaan. Lesmana (2003) berpendapat bahwa kinerja perusahaan akan berhubungan negatif dengan residual sistem kontrol akuntansi dan PEU serta strategi kompetitif yang diterapkan perusahaan.

Juniarti dan Evelyne (2003) menguji hubungan antara karakteristik informasi dan kinerja manajerial. Indikator untuk mengukur karakteristik informasi adalah *broadscope*, agregasi, integrasi, dan *timeliness*, sedangkan kinerja manajerial diwakili dengan faktor kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, mencapai target, dan melakukan kiprahnya di luar perusahaan. Juniarti dan Evelyne (2003) berpendapat bahwa terdapat korelasi antara karakteristik informasi dengan kinerja manajerial meskipun tingkat hubungan

tersebut bervariasi tergantung pada kebutuhan manajer dalam mencapai kinerja mereka.

Hasil penelitian Najoran dan Sholihin (2002) menyatakan bahwa *perceived environmental uncertainty* akan mempengaruhi *job satisfaction* melalui informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen. Najoran dan Sholihin (2002) menggunakan variabel *broad scope* sistem akuntansi manajemen sebagai *variabel intervening* antara PEU dengan kinerja manajerial dan *job satisfaction*. Penelitian Sharma, dkk (2006) menggunakan *managerial control* sebagai variabel moderasi antara *broad scope* sistem akuntansi manajemen dengan kinerja dan *job relevant information*.

Penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati (2004) dan Ernawati, dkk (2005) memberikan bukti bahwa informasi *broad scope* dalam sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang lebih positif atas kinerja dalam perusahaan yang memiliki strategi *prospector* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki strategi *defender* dan pada kondisi ketidakpastian lingkungan tinggi dibandingkan pada kondisi ketidakpastian lingkungan rendah. Adapun dari hasil penelitian Chong dan Chong (1997) memberikan bukti bahwa terdapat hubungan tidak langsung antara strategi, PEU (*perceived environment uncertainty*) dan kinerja melalui penggunaan informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen oleh manajer dalam pengambilan keputusan.

Penelitian Gul (1991) dan Gul dan Chia (1994) telah menguji hubungan antara variabel kontekstual (ketidakpastian lingkungan) dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen serta pengaruhnya terhadap kinerja. Gul

(1991) dan Gul dan Chia (1994) berpendapat bahwa informasi sistem akuntansi manajemen akan lebih berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial ketika kondisi PEU tinggi. Penelitian mengenai hubungan antara strategi dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen serta pengaruhnya terhadap kinerja masih sangat terbatas. Strategi mulai digunakan secara eksplisit sebagai variabel dalam penelitian-penelitian di bidang sistem pengendalian manajemen sejak tahun 1980-an. Penelitian-penelitian empiris di bidang ini menggunakan pendekatan kontijensi dan berusaha mencari hubungan sistematis antara elemen-elemen spesifik sistem pengendalian manajemen dan strategi khusus suatu organisasi. Sistem pengendalian akuntansi harus didesain sesuai dengan strategi bisnis perusahaan.

Dari uraian tersebut di atas maka judul penelitian ini adalah: **"Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen & *Perceived Environmental Uncertainty* (PEU) Terhadap Kinerja Manajerial (Survei pada Perusahaan Distribusi Farmasi di Jakarta)"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial
2. Seberapa besar pengaruh *Perceived Environmental Uncertainty* (PEU) terhadap kinerja manajerial

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Perceived Environmental Uncertainty* (PEU) terhadap kinerja manajerial.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial sehingga pihak perusahaan dapat senantiasa menyusun strategi dalam rangka meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi penulis, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang ilmu akuntansi manajemen, dan melatih penulis untuk dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan.
3. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.